



SKRIPSI

**HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR
TETAP PEMASANGAN INFUS DI RAWAT INAP
PUSKESMAS PUGER**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan**

**Oleh:
Dwi Merya Asih
1611012002**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR TETAP PEMASANGAN INFUS DI RAWAT INAP PUSKESMAS PUGER

Dwi Merya Asih¹, Asmuji², Ahmad Sigit³

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: dwimeryaasih@gmail.com

Abstract

Introduction: Installation of infusion is an invasive procedure that is often performed in Puskesmas. The action of infusion will be qualified if in its implementation always adheres to standard of operational procedure which have been determined. The period of work affects the compliance. **Method:** The research design used was correlation with cross sectional approach, which aims to find the relationship between the working period and the compliance of the nurses in carrying out the fixed procedure of infusion. The population in this study were inpatient nurses and ER Puskesmas Puger as much as 22 respondents, all of which were used as research samples. Data collection using observation sheet check list SOP Installation Infus. The results showed that most (72.7%) duration of work > 3 years and most of the compliance of nurses (59.09%) were obedient. Fisher's Exact Test statistic obtained (P value = 0,178 > = 0,05) indicated that there was no correlation between Work Period and Compliance of Nurse in Implementing Infiltration Fixed Installation Procedure at Puskesmas Puster Kabupaten Jember. It is expected that the nurse can perform handwashing before and after the nursing action is performed and for further investigators can further examine the nurse compliance factors in carrying out the fixed infusion procedure.

Keywords: Work Period, Nursing Compliance, Fixed Infusion Installation Procedure.

Abstrak

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif yang sering dilakukan di Puskesmas. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Masa kerja berpengaruh terhadap kepatuhan. Metode: desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap dan UGD Puskesmas Puger sebanyak 22 responden, yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi lembar *check list* SOP Pemasangan Infus. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (72,7%) Masa kerja lama > 3 tahun dan sebagian besar kepatuhan perawat (59,09%) adalah patuh. Uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh ($P\ value = 0,178 > = 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Prosedur Tetap Pemasangan Infus di Rawat Inap Puskesmas Puger Kabupaten Jember. Diharapkan perawat dapat melaksanakan cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan dilakukan dan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor kepatuhan perawat dalam menjalankan prosedur tetap pemasangan infus.

Kata Kunci : Masa Kerja, Kepatuhan Perawat, Prosedur Tetap Pemasangan Infus.

LATAR BELAKANG

Infus intravena (IV) merupakan instilasi cairan, elektrolit, obat-obatan, darah, atau zat nutrisi ke vena. Tujuan pemasangan infus untuk mengoreksi atau mencegah gangguan cairan dan elektrolit (Potter & Perry, 2010). Terapi infus intravena adalah tindakan terapi yang paling sering dilakukan kepada pasien, hampir 80% tindakan ini dilakukan di rumah sakit (Kozier & Erb, 2009). Menurut *United of Central for Nursing, Midwifery and Health Visiting (UKCC)* terapi melalui infus sekarang ini merupakan bagian integral dalam praktek keperawatan profesional tidak hanya mengawasi masuknya infus, akan tetapi dengan perkembangan ilmu keperawatan seorang perawat profesional akan terlibat dan bertanggung jawab akan pemasangan dan pelepasan kateter, dan juga bertanggung jawab akan komplikasi akibat pemasangan kateter (Royal College of Nursing, 2010).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Frisilia, 2016). Kepatuhan perawat dalam

pelaksanaan SOP dalam hal ini pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus.

Penelitian Ismail (2011) mengenai karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan SOP diperoleh hasil bahwa dari 35 responden (100%) dengan kategori masa kerja kurang dari 10 tahun terdapat 25 responden (71,4%) yang patuh dan 10 responden (28,6%) tidak patuh kemudian dari 15 responden (100%) dengan masa kerja antara 10-20 tahun dan lebih dari 20 tahun terdapat 16,7% yang tidak patuh dan yang patuh terhadap SOP pemasangan infus 83,3 %. Penelitian Setyowati (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur tetap pemasangan infus diperoleh hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja 5 Tahun (65,6%) dan < 5 Tahun sebanyak 34,4%. Sedangkan yang memiliki motivasi tinggi dalam pemasangan

infus sebanyak 82,3% dan memiliki motivasi rendah 17,7%.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Puger pada bulan Agustus tahun 2017 didapatkan data jumlah perawat IGD dan rawat inap sebanyak 22 orang dengan rata-rata lama kerja lebih dari 5 tahun. Hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap prosedur pemasangan infus oleh 7 perawat dengan shift yang berbeda didapatkan hasil 100% orang perawat masih tidak mematuhi standar prosedur pemasangan infus. Ketidakepatuhan tersebut ditunjukkan dengan perawat yang tidak mencuci tangan, tidak memakai sarung tangan, tidak mengisi lembar observasi, dan tidak memasang torniquet. Data tersebut menunjukkan, bahwa persentase perawat masih kurang dalam menjalankan kepatuhan pada SOP.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakepatuhan perawat terhadap prosedur pemasangan infus antara lain pendidikan, masa kerja, dan usia. Masa kerja atau pengalaman dapat berdampak kepada kinerja. Menurut

Frisilia (2016), semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di rawat inap Puskesmas Puger. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UGD dan rawat inap Puskesmas Puger Kabupaten Jember pada bulan Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap dan UGD Puskesmas Puger sebanyak 22 responden, yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi lembar *check list* SOP Pemasangan Infus.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan *Value*= 0,05.

HASIL

A. Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang UGD dan Rawat inap Puskesmas Puger Bulan Januari 2018 (n=22)

Usia	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
20-29 tahun	5	22,7
30-39 tahun	13	59,1
40 tahun	4	18,2
Total	22	100

Tabel 5.1 di atas menunjukkan sebagian besar (59,1%) usia responden 30-39 tahun.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang UGD dan Rawat inap Puskesmas Puger Bulan Januari 2018 (n=22)

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	59,1
Perempuan	9	40,9
Total	22	100

Tabel 5.2 di atas menunjukkan sebagian besar (59,1%) jenis kelamin responden laki-laki.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang UGD dan Rawat inap Puskesmas Puger Bulan Januari 2018 (n=22)

Pendidikan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	20	90,9
S1 Keperawatan	2	9,1
Total	22	100

Tabel 5.3 di atas menunjukkan mayoritas (90,9%) pendidikan responden D3 Keperawatan.

B. Data Khusus

1. Masa Kerja

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Ruang UGD dan Rawat inap Puskesmas Puger Bulan Januari 2018 (n=22)

Masa Kerja	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
3 tahun	6	27,3
> 3 tahun	16	72,7
Total	22	100

Tabel 5.6 di atas menunjukkan sebagian besar (72,7%) Masa kerja lama > 3 tahun.

2. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Prosedur Tetap Pemasangan infus di Ruang UGD dan Rawat inap Puskesmas Puger Bulan Januari 2018 (n=22)

Kepatuhan Perawat	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Patuh	13	59,1
Tidak Patuh	9	40,9
Total	22	100

Tabel 5.7 di atas menunjukkan sebagian besar kepatuhan perawat (59,09%) adalah patuh

3. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat

Tabel 5.6 Distribusi Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Tetap Pemasangan Infus Di Rawat Inap Puskesmas Puger Tahun 2018 (n=22)

Masa Kerja	Kepatuhan Perawat		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
3 tahun	2 (33,3%)	4 (66,7%)	6 (100%)	0,178
> 3 tahun	11 (68,7%)	5 (31,3%)	16 (100%)	
Total	13 (59,1%)	9 (40,9%)	22 (100%)	

Sumber: Hasil uji *Fisher's Exact Test*

Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa 3 tahun dalam katagori patuh 33,3% dari 6 responden dengan masa kerja dan tidak patuh 66,7%. Dari 16

responden dengan masa kerja > 3 tahun dalam katagori patuh 68,7% dan katagori tidak patuh 31,3% .

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai signifikan (*P-value* = 0,178) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di rawat inap Puskesmas Puger.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Fisher's Exact Test* ($\alpha=0,05$) diperoleh hasil *Value* = 0,178 > 0,05. . Dengan demikian H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di rawat inap Puskesmas Puger. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 6 responden dengan masa kerja 3 tahun dalam katagori patuh 33,3% dan tidak patuh 66,7%. Dari 16 responden dengan masa kerja > 3 tahun dalam katagori patuh 68,7% dan katagori tidak patuh 31,3%.

Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena belum mendapatkan sosialisasi, upgrade tentang SOP pemasangan infus, dan sarana prasarana yang kurang. Perawat dengan masa kerja baru belum mendapatkan sosialisasi dan upgrade SOP pemasangan infus sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pemahaman instruksi dan kepatuhan terhadap SOP pemasangan infus. Bisa juga meskipun petugas tersebut masa kerjanya lama namun pengetahuannya kurang dan kebiasaan yang salah menyebabkan kinerjanya rendah.

Kurangnya sosialisasi tentang SOP pemasangan infus jarang dilakukan sehingga tidak ada perbedaan perawat baik dengan masa kerja yang baru maupun masa kerja yang lama tidak hapal dan lupa tentang SOP pemasangan infus tersebut. Hal ini didukung oleh teori Robin (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang telah lebih lama berada dalam suatu pekerjaan akan lebih produktif dan bermotivasi tinggi ketimbang mereka

yang senioritasnya yang lebih rendah (Maatilu, 2014).

Dalam hal prosedur pelaksanaan pemasangan infus masih ada responden yang belum menyesuaikan dengan standar prosedur operasional yang ada. Beberapa perawat juga tidak memberikan salam kepada pasien dan tidak menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada keluarga atau pasien sebelum melakukan tindakan pemasangan infus. Begitu juga dengan mencuci tangan, perawat langsung melakukan pemasangan infus tanpa mencuci tangan sebelum melakukan tindakan.

Kesadaran perawat dalam hal mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan serta penggunaan sarung tangan steril sebenarnya sangat tinggi, namun oleh karena adanya berbagai keterbatasan sehingga mereka tidak dapat melaksanakan praktik keperawatan dengan menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian Widhori (2014) yang mengatakan terdapat hubungan sarana dan prasarana dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemasangan infus. Karena, kurangnya sarana di Puskesmas menyebabkan kurang

maksimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan. Data ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai seperti handscoon dan torniquet menyebabkan perawat tidak menggunakan handscoon dan torniquet saat melakukan tindakan pemasangan infus.

Kepatuhan tampaknya masih merupakan sesuatu yang langka dan masih sulit untuk dilakukan. Hal tersebut misalnya kebiasaan yang sudah sering dilakukan maupun terbatasnya waktu untuk bertindak sehingga SOP pemasangan infus tidak terlalu diperhatikan. Perawat menganggap melakukan tindakan sesuai dengan SOP terlalu rumit dan tidak efisien terhadap waktu.

Faktor organisasi, kelompok, pekerjaan, dan lingkungan juga tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap sebuah kepatuhan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan dukungan rekan kerja maupun atasan. Aspek yang dinilai pada dukungan rekan kerja meliputi komunikasi dan kesediaan rekan kerja serta atasan dalam membantu pelaksanaan pemasangan infus. Pada penelitian

Kusumadewi didapatkan hubungan positif yang rendah antara dukungan sosial peer group dengan kepatuhan terhadap peraturan. Rekan kerja yang melaksanakan pemasangan infus dengan baik akan membuat rekan kerja lain ikut menjadi baik. Demikian juga sebaliknya, rekan kerja yang cenderung untuk melaksanakan pemasangan infus sekedarnya akan mempengaruhi rekan kerjanya.

Seseorang cenderung berperilaku sama dengan rekan atau sesama dalam lingkungan sosialnya. Fernald menyebutkan bahwa lingkungan yang tidak patuh akan memudahkan seseorang untuk berbuat ketidakpatuhan sehingga sama dengan lingkungannya meskipun kepatuhan adalah sesuatu yang penting. Meskipun rekan kerja tidak mendukung dalam melaksanakan kepatuhan terhadap tindakan pemasangan infus, perawat tetap memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tindakan tersebut sesuai dengan SPO yang ada.

Ketidakpatuhan terhadap SOP tidak lepas dari campur tangan atasan. Hal ini terkait dengan otoritas dikarenakan tidak adanya sosialisasi

pelaksanaan SOP yang telah ditetapkan Puskesmas, perawat hanya dihimbau untuk membaca secara individu. Menurut Mc.Leod, seseorang cenderung mematuhi orang lain apabila orang lain tersebut memiliki otoritas yang sah. Adanya otoritas yang sah yang dimiliki oleh atasan akan membuat bawahan taat kepada atasan dan perintahnya. Jika bawahan menyadari akan otoritas yang sah pimpinannya maka hal itu akan membuat anggota taat terhadap perintah dan aturan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pemasangan infus yang dilaksanakan oleh perawat di ruang Rawat inap dan UGD Puskesmas Puger sudah baik dalam beberapa langkah, tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan. Sosialisasi penggunaan SOP khususnya pemasangan infus harus lebih dioptimalkan serta dukungan dan komitmen manajemen seperti dalam hal penyediaan sarana dan prasarana sehingga kepatuhan dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN dan SARAN

A.KESIMPULAN

1. Masa kerja perawat di rawat inap Puskesmas Puger sebagian besar

termasuk dalam katagori lama > 3 tahun.

2. Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di rawat inap Puskesmas Puger sebagian besar dalam katagori patuh.
3. Masa kerja tidak mempunyai hubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur tetap pemasangan infus di rawat inap Puskesmas Puger.

B.SARAN

1. Pelayanan Kesehatan atau Puskesmas
Diharapkan pihak puskesmas dapat memberikan upgrade tentang standar operasional prosedur tindakan keperawatan lebih optimal minimal 6 bulan sekali dan supervisi secara rutin, sehingga dapat meningkatkan

kepatuhan perawat terhadap tindakan keperawatan yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

2. Bagi perawat
Diharapkan perawat dapat melaksanakan cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan dilakukan. Serta perawat diharapkan banyak membaca dan mempelajari standar operasional prosedur tindakan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur tetap.
3. Peneliti berikutnya
Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda dan tambahan variabel yang mungkin belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Duwi Basuki dan Martika Nofita. 2016. *Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan Enam Langkah Lima Momen Perawat Dengan Kejadian Phlebitis Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*.
- Frisilia. 2016. *Hubungan Lama Bekerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Tindakan Pemasangan Infus Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado*. e-jurnal Keperawatan (e-Kep) Volume 4 Nomor 2
- Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia Edisi ke-2*. Jogjakarta: BPFU UGM

- Hendriyanto, Woko. 2017. *Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Rsud Bendan Pekalongan*. Fakultas Keperawatan Ngudi Waluyo
- Isriyadi, Budi. 2015. *Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. Surakarta: STIKES kusuma Husada.
- Kozier, dan Erb. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi ke-5*. Jakarta : EGC.
- Lutfiatin, Novia. 2012. *Dasar-Dasar Promosi Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember : Unej
- M. A.Tulus. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mondy R.W., Robert M.N., & Shane R.P. (2008). *Human Resource Management*. Massachusetts: Allyn and Bacon
- Mutiana. (2014). *Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. Diakses agustus 2017.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, chyntia. 2015. *Hubungan Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Perawat Melalui Motivasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon*. Universitas Musamus Merauke.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry & Potter, (2013). *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Royal Collage of Nursing. (2010). *Standards for Infusion Therapy (3th ed)*. RCN IV Forum. Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Risert Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastriani. 2015. *Hubungan Prosedur Pemasangan Infus Dengan Kejadian Plebitis Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Majene*. STIKES MARENDENG. ISBN: 978-602-60838-0-7.
- Satria, Angga. 2015. *Hubungan Kepatuhan Prosedur Cuci Tangan dan Penggunaan*

Sarung Tangan dengan Kejadian Plebitis di RSUD Dr. Soedirman Kabupaten Kebumen. Stikes Muhammadiyah Gombang.

Suprpto. 2016. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pemasangan Infus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protap Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat Rs Tk Ii Pelamonia Makassar. JIK.SH / Nomor 1 / Volume 2 / September 2015*

Triwidyawati, Dinna. 2013. *Hubungan Kepatuhan*

Perawat Menjalankan Sop Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis. STIKES Telogorejo Semarang.

Yuniske, Tirsa. 2017. *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. Fakultas Kedokteran Unsrat. e-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5. Nomor 1, Februari 2017*

* Dwi Merya Asih

: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

** Asmuji :

Pembimbing I Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

*** Ahmad Sigit

: Pembimbing II Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.